

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tren fesyen muslim di Indonesia semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor yang menyebabkan tren ini berkembang adalah kemajuan teknologi informasi, terus naiknya permintaan busana muslim, munculnya komunitas-komunitas hijab, seringnya diadakan bazar dan peragaan busana muslim serta kegiatan lainnya. Selain itu, adanya penerapan tren serta unsur budaya menjadikan rancangan fesyen muslim jauh lebih dinamis. Hal ini menyebabkan tidak terbatasnya inovasi yang dilakukan oleh para pelaku fesyen di Indonesia. Bahkan, Indonesia dicanangkan akan menjadi kiblat fesyen muslim dunia pada tahun 2020 mendatang, ini diwacanakan oleh *Indonesian Islamic Fashion Consortium* (IIFC) (Kementerian Perdagangan, 2015:4). Menurut Yuswohady (2014) terdapat dua perubahan nilai dasar pasar busana muslimah menengah. Pertama, meningkatnya nilai-nilai islami pada kehidupan sehari-hari sehingga kesadaran umat muslim khususnya muslimah akan nilai-nilai syari'at juga semakin meningkat. Kedua, muslimah saat ini memiliki pola pikir yang lebih terbuka sehingga hal ini mempengaruhi dalam pemilihan produk yang lebih rasional dan memperhatikan ajaran islam.

Berdasarkan *Indonesia Trend Forecasting 2017-2018* yang disusun oleh BEKRAF, fesyen muslim di Indonesia terbagi menjadi empat gaya, yaitu Syar'i Konvensional, Syar'i Modern, *Modest* Konvensional dan *Modest* Modern. Namun, gaya yang berkembang dalam segi fesyen hanya ada tiga yaitu *Modest* Konvensional, *Modest* Modern dan Syar'i Modern. Salah satu gaya yang menjadi tren dewasa ini adalah gaya Syar'i Modern yaitu gaya busana yang tetap sesuai syari'at namun menambahkan unsur estetika pada desainnya. Menurut Irna Mutiara dan Ayu dyah Andari pada laman detik.com, gaya *syar'i* khususnya Syar'i Modern mulai berkembang sejak tahun 2014 (Intan Kemala, 2015). Munculnya istilah gaya Syar'i Modern ini memulai perkembangan dan perbaikan konsep busana muslim. Hal ini dipengaruhi adanya komunitas dakwah seperti

komunitas Pemuda Hijrah, Syar'i *Community* Indonesia dan lain-lain. Selain itu banyaknya akun media sosial yang memuat konten islami juga turut serta dalam perkembangan tren ini sehingga meningkatkan kesadaran wanita muslimah dalam berpakaian yang sesuai perintah agama. Beberapa desainer busana Syar'i Modern pun telah bermunculan seperti Oki Setiana Dewi, Irna Mutiara dan Ghaida Tsuraya. Selain desainer, beberapa artis serta selebgram juga menjual koleksi busana Syar'i Modern, diantaranya adalah Lyra Virna Syar'i dan *Atalier by Angelina*.

Produk busana Syar'i Modern kini dapat ditemui dimana saja. Seperti yang ditampilkan pada gelaran *Indonesia Modest Fashion Festival* yang diselenggarakan pada Oktober 2017. Sebagian besar produk baik dari peserta bazar maupun *fashion show* adalah produk pakaian Syar'i Modern. Selain itu, terdapat beberapa desainer yang mengeluarkan koleksi busana pengantin dengan konsep Syar'i Modern, diantaranya adalah Oki Setiana Dewi dalam koleksi bridalnya, Irna Mutiara La Perle dan Ayu Dyah Andari. Menurut desainer Irna Mutiara (2015) dalam wawancara dengan detik.com, busana muslim akan digunakan baik dalam keseharian maupun dalam menghadiri acara-acara tertentu khususnya pernikahan. Muslimah yang telah menggunakan pakaian *syar'i* pada kesehariannya tentu akan menggunakan pakaian *syar'i* pula untuk acara pernikahannya. Atas dasar itu, maka permintaan busana pengantin *syar'i* pun semakin meningkat seiring dengan semakin banyaknya wanita muslimah yang mengenakan baju *syar'i*.

Dewasa ini adanya perkembangan zaman dan teknologi informasi membuat tren yang tidak sesuai untuk muslimah mulai bermunculan. Murtopo (2017) mengatakan bahwa, muslimah cenderung mengikuti tren dan *lifestyle* pada era modern ini yang cenderung kebarat-baratan sehingga gaya berbusana menjadi tidak sesuai dengan aturan islam. Tidak hanya dalam busana keseharian namun juga dalam busana pengantin. Oleh sebab itu bermunculan desain busana pengantin muslimah yang terkesan belum sesuai dengan kaidah islam. Sebagian besar busana pengantin muslimah tidak jauh berbeda dari busana pengantin biasa seperti desain yang masih menggunakan rok panjang menjuntai ke lantai hingga melebihi

batas yang seharusnya, masih membentuk lekukan tubuh, detail yang berlebihan, warna yang terlalu mencolok dan lain-lain. Hal ini jelas tidak dianjurkan seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nur : 31 dan berbagai hadist yang menyebutkan bahwa perempuan muslimah tidak diperbolehkan memperlihatkan lekuk tubuh, memakai baju transparan dan mencolok serta memanjangkan rok lebih dari satu hasta.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya desain busana pengantin muslimah berkonsep syar'i modern yaitu busana yang sesuai dengan kaidah islam namun tetap tidak menghilangkan nilai fungsi dan estetika. Hal ini juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wanita muslimah yang ingin memakai busana pengantin syar'i serta untuk memberikan alternatif desain busana pengantin selain yang telah ada saat ini. Selain itu, perancangan busana pengantin muslimah berkonsep Syar'i Modern ini juga dapat menjadi salah satu alternatif sarana dakwah pada bidang fesyen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Tren busana *syar'i* semakin berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pelaku industri fesyen yang mengeluarkan produk *syar'i*. berdasarkan hal itu, dapat dilihat bahwa pasar busana *syar'i* baik untuk busana kasual maupun busana pengantin mempunyai peluang yang cukup besar.
2. Desain busana pengantin *syar'i* yang ada saat ini masih kurang bervariasi sehingga adanya potensi untuk merancang alternatif desain busana pengantin muslimah berkonsep Syar'i Modern

1.3 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan untuk mendesain busana pengantin *syar'i* agar sesuai dengan keinginan pasar?

2. Bagaimana bentuk dan teknik yang dapat digunakan dalam perancangan busana pengantin muslimah yang sesuai dengan konsep Syar'i Modern?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tema yang digunakan dalam rancangan ini adalah minimalis
2. Menggunakan stilasi motif batik Rereng Eneng
3. Teknik yang digunakan dalam rancangan ini adalah teknik *beading* diatas motif batik
4. Material yang digunakan adalah kain yang tidak tipis dan transparan
5. Warna yang digunakan adalah warna putih
6. Bentuk dan konsep rancangan berdasarkan konsep Syar'i Modern yang mengikuti zaman
7. Rancangan ini ditujukan untuk wanita yang berpakaian *syar'i* dalam kesehariannya namun tetap mengikuti tren

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Memberikan alternatif pilihan busana untuk para muslimah yang akan menikah
2. Merancang busana pengantin muslimah berkonsep Syar'i Modern

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Bertambahnya variasi desain busana pengantin *syar'i*
2. Memahami tentang ketentuan apa saja yang harus diikuti dalam merancang busana pengantin muslimah berkonsep Syar'i Modern

1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang dilakukan adalah metodologi penelitian kualitatif karena sesuai dengan definisi menurut Moleong (2005:6) penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Berikut adalah pemaparan metode pengumpulan data yang dilakukan:

1. Metode pengumpulan data primer:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara turun ke lapangan seperti mengikuti acara Indonesia Modest Fashion Festival 2017, mengunjungi kajian-kajian komunitas dakwah dan melihat perkembangan desain busana pengantin muslimah melalui media internet.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada salah satu admin dan anggota komunitas Niqab Squad Jakarta yang sudah atau akan menikah serta kepada salah satu desainer baju pengantin syar'i.

c. Survey

Survey dilakukan dengan cara menyebarkan angket kuisisioner melalui internet dan media sosial.

d. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan dengan cara mengembangkan desain busana pada bagian *khimar*, lengan, *dress* serta rok.

2. Metode pengumpulan data Sekunder:

a. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan melalui buku, jurnal, karya ilmiah dan media lainnya.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian disusun menjadi empat bab, yang merupakan kerangka berfikir dan menjelaskan permasalahan yang berbeda yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan : Menguraikan tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan dan manfaat yang didapat, waktu dan tempat pelaksanaan, metodologi pengumpulan data serta sistematika penulisan laporan.
2. BAB II Studi Literatur : Menjelaskan studi literatur tugas akhir tentang ketentuan-ketentuan baju pengantin wanita dalam islam.
3. BAB III Konsep Perancangan : Menerangkan tentang konsep-konsep yang digunakan di dalam penelitian seperti tema, image dan dasar-dasar perancangan serta menjelaskan tentang tahapan-tahapan proses penelitian.
4. BAB IV Penutup : Memberikan kesimpulan serta saran mengenai hal yang bersangkutan dengan penelitian tugas akhir yang telah dilakukan.